GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (6) Issue (2) Juni 2025 Pages 152-159
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Inovasi Pembelajaran Berbasis Web dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MA Baitul Makmur Rejang Lebong

Vera Yunita

IAIN Curup, Bengkulu

Maslakha.pai@gmail.com

Abstract: This study focuses on web-based learning innovation in the implementation of the 2013 Curriculum at MA Baitul Makmur Rejang Lebong during the Covid-19 pandemic. The government policy that requires the implementation of distance learning (PJJ) is a major challenge for schools to immediately prepare online learning methods. This study aims to answer three main questions: first, how is the learning process during the Covid-19 pandemic at MA Baitul Makmur Rejang Lebong; second, how are teachers' innovations in implementing the 2013 Curriculum; and third, how is the formation of student character in accordance with the 2013 Curriculum during the pandemic. This study uses a case study approach with a location at MA Baitul Makmur Rejang Lebong. The main data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and verification through triangulation. The results of the study indicate that the online learning process at MA Baitul Makmur Rejang Lebong runs by utilizing available technology and information facilities, such as internet access, special computer rooms, and student android devices equipped with quotas. Web-based learning innovation is realized through the development of media and learning methods that support the achievement of the 2013 Curriculum. In addition, the formation of student character is carried out creatively and innovatively by each teacher, even though it is done online. Teachers use various approaches to instill character values that are in accordance with the 2013 Curriculum, such as honesty, responsibility, and discipline, so that the achievement of these characters can be said to be successful. This study confirms that technological adaptation, innovative teaching methods, and creative character approaches are the keys to the successful implementation of the 2013 Curriculum in a pandemic situation.

Keywords: innovation; learning; web;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah mendorong sekolah-sekolah untuk beradaptasi dengan cepat dan efisien. Proses adaptasi ini menuntut kesiapan sekolah untuk menyediakan infrastruktur teknologi, strategi pembelajaran yang relevan, dan dukungan teknis yang memadai bagi guru dan siswa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dinyatakan oleh Bisa, menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan efektif. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang terencana dengan baik, memanfaatkan media inovatif, dan menggunakan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan kemampuan tersebut, guru tidak hanya menjadi penyampai materi tetapi juga kunci keberhasilan proses pembelajaran daring yang efisien dan bermakna. Inovasi pembelajaran adalah aspek fundamental yang harus dikembangkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era pandemi. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah pembelajaran berbasis web, yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama. Inovasi ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis web juga membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan platform digital yang mudah diakses. Tujuan dari pendekatan ini tidak hanya mencakup memenuhi kebutuhan akademik siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi. Dalam konteks ini, peran guru sebagai inovator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa selama pandemi. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis web tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi tetapi juga mencakup pengembangan strategi pedagogis yang adaptif dan kreatif. Guru perlu merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, pembelajaran daring yang dirancang dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa.

Dengan inovasi ini, guru dapat membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif, meskipun dalam keterbatasan fisik akibat pandemi, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap tercapai dengan kualitas yang optimal. Inovasi pendidikan selama pandemi Covid-19 memperlihatkan urgensi penerapan teknologi berbasis Internet of Things (IoT) yang sebenarnya telah tersedia sejak era Revolusi Industri 4.0. Namun, implementasi teknologi tersebut belum optimal sebelum pandemi, meski konsep pembelajaran daring telah diperkenalkan pada era akhir Revolusi Industri 3.0 melalui platform e-learning. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung adopsi teknologi secara menyeluruh. Dengan adanya pandemi, inovasi pembelajaran jarak jauh mendapat dorongan signifikan, menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam sistem pendidikan nasional, baik untuk keperluan darurat maupun sebagai bagian dari transformasi pendidikan berkelanjutan. Faktor utama keberhasilan inovasi pendidikan adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif. Teknologi dapat dengan mudah diadakan, namun kemampuan adaptasi SDM dalam merespons perubahan dan memodifikasi teknologi sesuai kebutuhan menjadi kunci utama. Konsep ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) relevan untuk mempercepat adopsi teknologi, namun hal ini harus didukung oleh kebijakan pemerintah yang adaptif dan visioner. Kolaborasi antara teknologi, SDM, dan kebijakan menjadi sinergi penting dalam membangun sistem pendidikan yang madani, responsif terhadap perkembangan zaman, dan berkelanjutan di era Revolusi Industri 4.0. Kemudian Hasil penelitian menunjukkan, pembelajaran berbasis web di MAN Rejang Lebong selama pandemi Covid-19 menunjukkan adaptasi signifikan dalam mengintegrasikan teknologi dengan implementasi Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran memanfaatkan sarana teknologi yang memadai, termasuk akses internet, ruang komputer khusus, serta perangkat android dengan dukungan kuota data, yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Inovasi guru menjadi kunci dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 melalui media pembelajaran berbasis web, seperti Google Classroom dan Telegram, serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pembentukan karakter siswa yang menjadi salah satu tujuan Kurikulum 2013 dapat dicapai melalui pendekatan kreatif dan inovatif, di mana guru menggunakan strategi penilaian berbasis keaktifan, kejujuran, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran daring, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Berdasarkan keedua hasil penelitian tersebut didapati perbedaan penelitian pertama membahas Inovasi pendidikan selama pandemi Covid-19 memperlihatkan urgensi penerapan teknologi berbasis Internet of Things (IoT) yang sebenarnya telah tersedia sejak era Revolusi Industri 4.0. Kemudian untuk penelitian kedua Inovasi Pembelajaran Berbasis Web dalam Implementasi Kurikulum 2013 lokus penelitian di MA Baitul Makmur Rejang Lebong . Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut yang membedakan yakni lokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan MA Baitul Makmur Rejang Lebong .

Inovasi Pendidikan di Era Pandemi Covid-19: Refleksi pada Revolusi Industri 4.0 Pandemi Covid-19 menjadi momentum yang mempercepat penerapan teknologi dalam pendidikan, sebuah langkah yang sesungguhnya telah dimulai sejak era akhir Revolusi Industri 3.0. Pembelajaran berbasis e-learning di berbagai institusi pendidikan, meskipun telah dirintis sebelumnya, belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional sehingga pengembangannya berjalan lambat. Revolusi Industri 4.0, dengan teknologi Internet of Things (IoT) sebagai salah satu elemen utamanya, menawarkan peluang besar untuk mengubah paradigma pembelajaran. Namun, pandemi menyingkap kenyataan bahwa teknologi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendidikan, baik dari segi metode maupun kebijakan.

Kesiapan Sumber Daya Manusia: Faktor Utama dalam Inovasi Pendidikan Kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci keberhasilan inovasi pendidikan, terlepas dari kondisi pandemi atau normal. Teknologi dapat diadakan dengan cara instan melalui pembelian, namun penguasaan teknologi dan adaptasi menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Konsep ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mempercepat pengadopsian inovasi, namun tetap membutuhkan SDM yang sigap dalam merespons perubahan. Tanpa SDM yang adaptif, keberadaan teknologi akan sia-sia karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis.

Adaptasi dan Kebijakan yang Selaras Inovasi pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi dan SDM, tetapi juga pada kebijakan yang selaras dengan kebutuhan zaman. Pandemi menunjukkan perlunya kebijakan yang fleksibel dan mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, baik untuk situasi darurat maupun untuk keberlanjutan pendidikan di masa depan. Kolaborasi antara sektor pendidikan, pemerintah, dan pelaku teknologi menjadi esensial untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan inklusif. Dengan kebijakan yang mendukung, inovasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara lebih sistematis dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Kolaborasi sebagai Kunci Sinergitas Pendidikan Kolaborasi antara teknologi, SDM, dan kebijakan merupakan kunci untuk membangun pendidikan yang maju dan berkeadilan. Teknologi sebagai alat, SDM sebagai penggerak, dan kebijakan sebagai pedoman harus bersinergi untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan. Ketiga elemen ini, jika bekerja dalam harmoni, dapat mengakselerasi transformasi pendidikan Indonesia menuju sistem yang lebih adaptif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Membangun Pendidikan Madani di Era Baru Dengan memanfaatkan momentum pandemi, Indonesia memiliki peluang untuk mereformasi sistem pendidikan menjadi lebih modern dan inklusif. Konsep pendidikan madani yang berlandaskan pada kolaborasi teknologi, kesiapan SDM, dan kebijakan adaptif dapat menjadi landasan bagi pembangunan pendidikan yang berkelanjutan. Era pandemi, new normal, dan pasca-pandemi harus menjadi pijakan bagi sistem pendidikan Indonesia untuk terus berinovasi, memastikan tidak hanya pemenuhan kebutuhan pembelajaran saat ini tetapi juga kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan case study atau studi kasus, yang difokuskan pada lingkungan MA Baitul Makmur Rejang Lebong . Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena atau kasus dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Studi kasus sebagai pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi sistem terbatas kontemporer melalui pengumpulan data dari berbagai sumber informasi, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks ini, penelitian berupaya menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi di MA Baitul Makmur Rejang Lebong , khususnya terkait implementasi kebijakan pendidikan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika yang ada. Lokasi penelitian ditentukan di MA Baitul Makmur Rejang Lebong, di mana peneliti mengambil posisi strategis untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif. Subjek penelitian terdiri atas Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang mengampu mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak. Subjek ini dipilih karena mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kurikulum dan inovasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, mereka dapat memberikan informasi yang relevan terkait dinamika, tantangan, dan upaya yang dilakukan dalam konteks pendidikan di MA Baitul Makmur REJANG LEBONG. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap kebijakan pendidikan dan implementasinya. Observasi langsung memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah secara nyata. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, termasuk analisis dokumen-dokumen resmi sekolah. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan mendalam untuk memahami konteks penelitian secara holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pembelajaran Berbasis Web di MA Baitul Makmur Rejang Lebong Selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini mengungkapkan bahwa MA Baitul Makmur Rejang Lebong berhasil mengadopsi inovasi pembelajaran berbasis web dalam implementasi Kurikulum 2013, khususnya selama pandemi Covid-19. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan aplikasi berbasis web. Dukungan fasilitas berupa ruang komputer, akses internet, serta perangkat Android yang dimiliki siswa menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, tersedianya kuota internet yang diberikan oleh madrasah turut mempermudah siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas melalui berbagai platform, seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif kepala madrasah, guru, dan dukungan orang tua dalam meningkatkan fasilitas pendidikan berbasis teknologi.

Perkembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh teori konstruktivisme, yang menekankan peran aktif siswa dalam menemukan dan merumuskan pengetahuan melalui eksplorasi dan interaksi dengan sumber belajar. Pemanfaatan komputer dan teknologi informasi dalam pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan langsung. Selain itu, teori socio-constructivism memperkuat pendekatan ini dengan menekankan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi pengalaman belajar dengan teman sejawat atau berinteraksi dengan pakar melalui media komunikasi berbasis web. Pada era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin luas, mencakup penggunaan platform seperti Quipper, Ruangguru, Zenius, Edmodo, dan Google Classroom. Platform ini mendukung pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan adaptif, sehingga memungkinkan siswa dan guru untuk memadukan keterampilan teknologi dengan proses belajar mengajar yang efektif. Pendekatan ini mencerminkan transformasi pembelajaran menuju model yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Transformasi pembelajaran dari metode tatap muka (face-to-face) ke pembelajaran daring (online learning) mencerminkan kemajuan teknologi yang memberikan efisiensi dalam waktu dan tempat. Dalam pembelajaran daring, guru dan siswa tidak lagi terikat pada lokasi fisik, asalkan terdapat koneksi internet yang memadai. Pendekatan ini sangat relevan di era digital, terutama dalam situasi seperti pandemi yang mengharuskan adanya pembatasan interaksi langsung. Di Indonesia, platform pembelajaran daring seperti Ruangguru, Quipper, dan Zenius menjadi pelopor dalam menyediakan layanan pendidikan berbasis teknologi. Ketiga platform ini menawarkan variasi metode belajar yang adaptif dengan kebutuhan siswa, mulai dari penyampaian materi yang interaktif hingga penyediaan latihan soal yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mandiri. Keunggulan utama dari platform-platform tersebut terletak pada efisiensi dan fleksibilitasnya. Ruangguru, misalnya, menyediakan akses pembelajaran berbasis video dengan pendampingan tutor, sementara Quipper menonjolkan penyediaan materi pelajaran terstruktur yang dapat diakses kapan saja. Zenius menawarkan pendekatan yang lebih praktis dengan fokus pada penguasaan konsep dasar melalui video singkat. Meskipun metode, sistem, dan cara penyampaian di setiap platform berbeda, semuanya berkontribusi pada kemudahan siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan tanpa batasan waktu dan tempat. Inovasi ini menjadi cerminan adaptasi pendidikan terhadap tuntutan era Revolusi Industri 4.0, yang mendorong integrasi teknologi dalam setiap aspek pembelajaran.

Strategi dan Metode Inovatif Guru dalam Mengajar

Guru di MA Baitul Makmur Rejang Lebong menunjukkan kemampuan adaptif dengan menciptakan inovasi pembelajaran berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mata pelajaran Fikih menggunakan media seperti Google Form dan Google Classroom, sedangkan guru Akidah Akhlak memanfaatkan Telegram dan YouTube. Penyesuaian media pembelajaran ini didasarkan pada kondisi siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal kuota internet, sinyal, atau jenis perangkat yang dimiliki. Inovasi metode pengajaran juga dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip "high-tech-high-touch," yakni kombinasi teknologi canggih dengan pendekatan humanis. Dengan metode ini, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memastikan siswa dapat belajar secara efektif, memahami materi, dan berpartisipasi aktif meskipun dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Pembentukan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pembentukan karakter siswa selama pandemi menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 di MA Baitul Makmur Rejang Lebong. Guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring, termasuk masalah sinyal dan kuota. Dalam hal ini, guru Fikih mengevaluasi karakter siswa melalui keaktifan mereka dalam

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

pengumpulan tugas, interaksi pribadi, dan kehadiran dalam program keagamaan seperti "Magrib Mengaji." Sementara itu, guru Akidah Akhlak menggunakan penilaian kejujuran dan kreativitas melalui hafalan serta praktik ibadah yang didokumentasikan dalam bentuk video. Pendekatan kreatif dan inovatif ini membuktikan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, karakter siswa tetap dapat dibentuk sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013, yakni menciptakan peserta didik yang berkompetensi sekaligus berakhlak mulia. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bertujuan untuk mengaktualisasikan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Namun, selama pandemi Covid-19, proses pembentukan karakter mengalami tantangan yang signifikan, terutama karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Hambatan seperti keterbatasan sinyal, kuota internet, dan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi kendala utama dalam menilai dan membentuk karakter siswa secara optimal. Guru dituntut untuk tetap profesional dalam menghadapi tantangan ini dengan menerapkan strategi evaluasi yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks MA Baitul Makmur Rejang Lebong, guru mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, misalnya melalui penilaian berbasis keaktifan siswa dalam kegiatan daring, pengumpulan tugas tepat waktu, serta pelaksanaan ibadah rutin seperti sholat duha dan magrib mengaji.

Pendekatan evaluasi yang dilakukan oleh para guru di MA Baitul Makmur Rejang Lebong mencerminkan usaha yang sistematis dalam membentuk karakter siswa meskipun dalam keterbatasan pembelajaran daring. Guru Fikih, misalnya, memanfaatkan komunikasi personal untuk menilai tanggung jawab dan keaktifan siswa, sedangkan guru Akidah Akhlak menilai karakter kejujuran melalui evaluasi hafalan dan kreativitas siswa dalam membuat video praktik ibadah. Dengan pendekatan ini, karakter siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 dapat terbentuk secara bertahap, meski dalam situasi yang penuh tantangan. Oleh karena itu, kreativitas dan komitmen guru dalam memanfaatkan teknologi serta mengembangkan metode pembelajaran berbasis karakter menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, bahkan di tengah situasi yang serba terbatas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis web dan implementasinya dalam Kurikulum 2013 di MA Baitul Makmur Rejang Lebong, beberapa kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MA Baitul Makmur Rejang Lebong menuntut diversifikasi dalam pelaksanaannya, terutama dalam pemanfaatan sarana teknologi dan informasi yang tersedia. Ketersediaan akses internet, ruang komputer, dan ruangan khusus untuk pembelajaran berbasis web menjadi penopang utama dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Selain itu, dukungan berupa perangkat Android bagi siswa dan pemberian kuota internet memfasilitasi terciptanya inovasi dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa MA Baitul Makmur Rejang Lebong mampu merespons kebutuhan teknologi pendidikan di masa pandemi dengan cukup baik. Kedua, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MA Baitul Makmur Rejang Lebong terwujud dalam dua bentuk utama, yaitu inovasi media pembelajaran berbasis web dan inovasi metode pembelajaran berbasis web. Media pembelajaran dirancang untuk mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan menarik, sementara metode pembelajaran disesuaikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif bagi peserta didik. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap situasi pandemi. Ketiga, pembentukan karakter sesuai Kurikulum 2013 di MA Baitul Makmur Rejang Lebong telah dilakukan melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif oleh masing-masing guru. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga

memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai. Penilaian karakter dilakukan secara sistematis oleh guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti dalam Kurikulum 2013, seperti religiusitas, integritas, dan tanggung jawab, tercermin dalam perilaku siswa. Dengan pendekatan ini, MA Baitul Makmur Rejang Lebong berhasil mencapai tujuan pembentukan karakter yang menjadi salah satu pilar utama dalam Kurikulum 2013.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, Abdul Wahab, M. Pd Minar Trisnawati Tobing, Robertus Adi Sarjono Owon, Nur Dahniar, Wira Fimansyah, Edi Kusnadi, dan Aulia Ar Rakhman Awaludin. Inovasi pendidikan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=i8o5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=inovasi+pendidikan&ots=70ViQTdY7A&sig=dqgK1093_VCix3WmvEvFEVSJcOw.

Amelia, Lisna, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter." ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 6, no. 2 (2022): 277–99.

Atikah, Rini, Rani Titik Prihatin, Herni Hernayanti, dan Jajang Misbah. "Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19." PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi 7, no. 1 (2021): 7–18.

Hakim, Lukman Nul. "Ulasan metodologi kualitatif: Wawancara terhadap elit." Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial 4, no. 2 (2013): 165–72.

Hermawansyah, Hermawansyah. "Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19." Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan 12, no. 1 (2021): 27–46.

Islam, ADPPA. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4 (2020): 31.

Meliza, Juli, dan Kartika Sari Lubis. Manajemen Pemasaran dan Strateginya. Penerbit P4I, 2022. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DAVjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=Teknologi+dapat+diadakan+dengan+cara+instan+melalui+pembelian,+namun+penguasaan+teknologi+dan+adaptasi+menjadi+hal+yang+tidak+bisa+diabaikan.+Konsep+ATM+(Amati,+Tiru,+dan+Modifikasi)+menjadi+salah+satu+pendekatan+yang+relevan+untuk+mempercepat+pengadopsian+inovasi,+namun+tetap+membutuhkan+SDM+yang+sigap+dalam+merespons+perubahan.+Tanpa+SDM+yang+adaptif,+keberadaan+teknologi+akan+sia-sia+karena+tidak+mampu+memenuhi+kebutuhan+pendidikan+yang+dinamis.&ots=PL0Og4O_CX&sig=OvzU5qq6UX9MCGrYP86rlXUPHLI.

Sanjaya, Ridwan. 21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat. SCU Knowledge Media, 2020. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tpLcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Kebijakan+pemerintah+yang+mengharuskan+pelaksanaan+pembelajaran+daring+selama+masa+pandemi+Covid-19+mendorong+sekolah+untuk+beradaptasi+secara+cepat+dan+efisien.+Proses+adaptasi+ini+menuntut+kesiapan+sekolah+dalam+menyediakan+infrastruktur+teknologi,+strategi+pembelajaran+yang+relevan,+serta+dukungan+teknis+yang+memadai+bagi+guru+dan+siswa.+&ots=iAi9WcTUSW&sig=Jay30-EAN4sKRbIke18kReiVbFA.

Warsah, Idi, dan Beni Azwar. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Web dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN REJANG LEBONG." Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 8, no. 2 (2021): 120–25.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Yuliana, Yuliana. "Inovasi pembelajaran melalui teknologi informasi: Pengembangan model pembelajaran melalui internet." Jurnal Isema: Islamic Educational Management 4, no. 1 (2019): 119–32.

Yuniarto, Bambang, dan Rivo Panji Yudha. "Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0." Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi 10, no. 2 (2021). https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/8096.